

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian dengan judul Penanaman Jiwa Wirausaha Pada Anak Tunarungu Kelas VII di SLB Kamilia Shantari Talaga Majalengka dilaksanakan di SLB Kamilia Shantari Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka.

B. Metode Penelitian

Secara harfiah kata metode dapat diartikan sebagai suatu cara yang sudah dipikirkan secara matang untuk dilaksanakan dan dengan mengikuti suatu alur atau langkah-langkah demi mencapai suatu tujuan yang sudah direncanakan. Sedangkan penelitian diartikan sebagai suatu kegiatan usaha untuk mengamati, mengolah dan menyimpulkan terhadap satu atau lebih permasalahan atau suatu peristiwa yang dilakukan secara teliti, cermat, hati-hati dan bijaksana. Jadi metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara atau langkah yang telah dipersiapkan secara matang untuk memecahkan satu permasalahan atau lebih yang dilakukan secara teliti, cermat, hati-hati dan bijaksana.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang latar belakang, karakter, dan sifat-sifat dari kasis ataupun dari individu. Dari hasil temuan sifat-sifat itu untuk selanjutnya akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

1. Metode Studi Kasus / Deskriptif

Metode studi kasus merupakan penelitian yang intensif mendalam secara terperinci, dan menyeluruh terhadap seseorang dalam kurun waktu tertentu. Metode studi kasus ini disebut juga metode deskriptif karena mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta

18/S1-PKh/Karyawan/Agustus/2014
tata cara yang berlaku dalam

Didi Sumardi , 2014
PENANAMAN JIWA WIRAUSAHA PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VII DI SLB KAMILIA SHANTARI TALAGA MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat tertentu serta situasi-situasi, termasuk tentang hubungan, pandangan-pandangan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap serta proses-proses yang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dengan metode studi kasus yang disebut juga deskriptif ini diselidiki kedudukan fenomena atau faktor serta melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lainnya.

Melalui studi deskriptif akan diperoleh gambaran tentang kondisi kasus penelitian. Adapun kasus yang merupakan tema utama dalam penelitian ini yaitu penanaman jiwa wirausaha pada anak tunarungu kelas VII di SLB Kamilia Shantari Talaga Majalengka. Gambaran tentang kondisi kasus dalam penelitian ini diperlukan dalam perumusan studi tentang penanaman jiwa wirausaha anak tunarungu di SLB Kamilia Shantari. Data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

C. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Seperti yang diterapkan oleh Lincoln and Guba (1986) dalam Sugiyono (2007:306) bahwa :

“The instrumen of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed is grounded in the data that the human instrument has produced”

Artinya manusia adalah instrumen yang tepat dalam penelitian natural. Kita akan melihat bahwa bentuk-bentuk lain dari instrumen yang dapat digunakan pada tahap-tahap penelitian selanjutnya, tetapi manusia adalah yang utama dan untuk selanjutnya. Tetapi jika instrumen tersebut telah digunakan secara ekstensif pada tahap-tahap penelitian, sehingga instrumen penelitian tersebut dapat dikembangkan berdasarkan data bahwa manusia adalah instrumen yang memiliki hasil.

18/S1-PKh/Karyawan/Agustus/2014

Didi Sumardi , 2014

PENANAMAN JIWA WIRAUSAHA PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VII DI SLB KAMILIA SHANTARI TALAGA MAJALENGKA

Selanjutnya Nasution (1988) dalam Sugiyono (2007:306) juga menyatakan bahwa :

‘Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya yaitu bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya’.

Berdasarkan pernyataan para ahli diatas dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya apabila permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Tetapi setelah masalah yang akan dipelajari sudah jelas, maka dapat dikembangkan suatu pedoman/panduan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan bantuan pertanyaan yang dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah dan guru, serta mendokumentasikan kegiatan siswa.

Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, sampai tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun Rencana Penelitian

Kegiatan ini merupakan tahap awal dari serangkaian proses penelitian. Intinya, berupa penyusunan rancangan penelitian yang diajukan ke Dewan Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UPI yang mana setelah mendapat persetujuan proposal penelitian diseminarkan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Proses pemilihan latar penelitian dalam penelitian ini diawali dengan data yang ditemukan oleh peneliti di SLB Kamilia Shantari

c. Mengurus Perizinan

18/S1-PKh/Karyawan/Agustus/2014

Didi Sumardi , 2014

PENANAMAN JIWA WIRUSAHA PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VII DI SLB KAMILIA SHANTARI TALAGA MAJALENGKA

Pengurusan perizinan yang bersifat administratif, dilakukan mulai dari tingkat jurusan, fakultas, kesbangpol, Dinas Pendidikan provinsi.

d. Menyiapkan Peralatan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk memperlancar, memperjelas, dan mempermudah kegiatan pengumpulan data di lapangan. Adapun kegiatan pada tahap ini adalah mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari pedoman wawancara dan pedoman observasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami Latar Penelitian

- 1) Pembatasan penelitian. Pemahaman latar penelitian menjadi sangat penting, sehingga strategi untuk mengumpulkan data menjadi efektif. Adapun latar penelitian ini dibatas pada lokasi dimana kasus berada.
- 2) Penampilan. Dalam melakukan penelitian, peneliti juga sangat memperhatikan penampilan. Lokasi penelitian dilaksanakan di sekolah, maka peneliti juga harus tampil dengan sopan dan formal.
- 3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan. Penelitian ini bersifat pengamatan langsung tanpa berperan serta, maka peneliti berusaha agar hubungan dengan lingkungan yang ada di lokasi penelitian tetap penuh keakraban, tanpa mengubah situasi yang terjadi pada latar penelitian dan perilaku alami yang ada di lokasi penelitian.
- 4) Jumlah waktu studi. Peneliti mengalokasikan waktu penelitian di lapangan selama tiga minggu, diharapkan dengan jumlah waktu yang sangat terbatas ini berbagai data penelitian dapat terkumpul dengan baik.

b. Memasuki Lapangan

- 1) Keakraban hubungan. Keakraban hubungan peneliti dengan lingkungan sosial di lingkungan penelitian PKh Kurikulum di kelas 2014

Didi Sumardi , 2014

PENANAMAN JIWA WIRAUUSAHA PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VII DI SLB KAMILIA SHANTARI TALAGA MAJALENGKA

oleh peneliti. Agar mempermudah peneliti dalam upaya memperoleh berbagai data yang diinginkan.

- 2) Peranan peneliti. Peran peneliti dalam aktivitas yang ada dilokasi penelitian tidak besar, karena penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung tanpa berperan serta. Dikhawatirkan akan mempengaruhi kondisi dan perilaku di lokasi penelitian.

c. Berperan Serta dan Mengumpulkan Data

- 1) Pengarahan batas studi. Pengarahan batas studi dilakukan dengan memperhatikan batasan masalah pada focus penelitian yang akan diteliti. Pengarahan batas studi sangat penting agar peneliti tidak terjebak pada masalah-masalah yang berada di luar focus masalah penelitian.
- 2) Mencatat data. Mencatat data dilakukan peneliti pada saat dan sesudah pengumpulan data, pada saat wawancara dan sesudah observasi berlangsung.

Berikut adalah instrumen penelitian penanaman jiwa wirausaha pada anak tunarungu kelas VII di SLB Kamilia Shantari Talaga Majalengka yang terdiri dari pedoman wawancara dan observasi.

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Sejak kapan penanaman jiwa wirausaha mulai dilaksanakan di SLB Kamilia Shantari Majalengka ?
2. Apa yang menjadi pertimbangan ibu sehingga ibu memberikan pembelajaran penanaman jiwa wirausaha pada anak tunarungu kelas VII SLB Kamilia Shantari ini ?
3. Apa tujuan dan manfaat diberikannya pembelajaran penanaman jiwa wirausaha pada anak tunarungu kelas VII SLB Kamilia Shantari ?

Didi Sumardi , 2014

PENANAMAN JIWA WIRAUSAHA PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VII DI SLB KAMILIA SHANTARI TALAGA MAJALENGKA

4. Kurikulum seperti apa yang ibu pakai ?

PERENCANAAN

5. Bagaimana sekolah membuat perencanaan proses pembelajaran penanaman jiwa wirausaha ?
6. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan perencanaan program pembelajaran penanaman jiwa wirausaha ?
7. Bagaimana mengenai tujuan, waktu dan metode yang digunakan dalam pembelajaran penanaman jiwa wirausaha itu ?
8. Apakah dibutuhkan pendanaan untuk program pembelajaran penanaman jiwa wirausaha ?

PELAKSANAAN

9. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran penanaman jiwa wirausaha yang telah direncanakan ?
10. Apakah untuk melaksanakan program pembelajaran penanaman jiwa wirausaha diperlukan tenaga khusus ?
11. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program pembelajaran penanaman jiwa wirausaha khususnya pada anak tunarungu kelas VII ?
12. Apakah ibu ikut terlibat dalam pelaksanaan program pembelajaran penanaman jiwa wirausaha ini ?
13. Apakah sarana yang menunjang dalam program pembelajaran penanaman jiwa wirausaha tersedia?
14. Bagaimana untuk tindak lanjutnya ?

HAMBATAN

15. Hambatan / kesulitan apa yang dihadapi sekolah dalam perencanaan dan program pembelajaran penanaman jiwa wirausaha ?
16. Hambatan / kesulitan apa yang dihadapi sekolah dalam upaya memberikan pembelajaran penanaman jiwa wirausaha ?

sekolah dalam upaya memberikan
18/S1-PKh/Karyawan/Agustus/2014

Didi Sumardi , 2014

PENANAMAN JIWA WIRAUSAHA PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VII DI SLB KAMILIA SHANTARI TALAGA MAJALENGKA

17. Hambatan / kesulitan apa yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan program pembelajaran penanaman jiwa wirausaha ?
18. Hambatan / kesulitan apa yang dihadapi sekolah dalam memberikan tindak lanjut dari program pembelajaran penanaman jiwa wirausaha ?

UPAYA

19. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan yang timbul tersebut ?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

1. Mata pelajaran apa saja yang berhubungan dengan penanaman jiwa wirausaha di SLB Kamilia Shantari Majalengka ?
2. Apakah penanaman jiwa wirausaha dapat diterapkan pada anak tunarungu kelas VII SLB Kamilia Shantari ?
3. Apa tujuan dan manfaat diberikannya pembelajaran penanaman jiwa wirausaha pada anak tunarungu kelas VII SLB Kamilia Shantari ?
4. Kemampuan apa yang diharapkan dari pembelajaran penanaman jiwa wirausaha ini ?

PERENCANAAN

5. Bagaimana perencanaan program pembelajaran penanaman jiwa wirausaha pada anak tunarungu kelas VII ?
6. Bagaimana bapak dalam membuat perencanaannya ?
7. Program apa saja yang sudah direncanakan dalam pembelajaran penanaman jiwa wirausaha ?
8. Bagaimana bapak menyusun programnya ?
9. Faktor apa saja yang menjadi pertimbangan bapak dalam membuat dan menyusun program ?

Didi Sumardi , 2014

PENANAMAN JIWA WIRAUSAHA PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VII DI SLB KAMILIA SHANTARI TALAGA MAJALENGKA

PELAKSANAAN

10. Bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran penanaman jiwa wirausaha pada anak tunarungu kelas VII ?
11. Bagaimana penentuan alokasi waktu ?
12. Materi apa saja yang diberikan dalam pembelajaran penanaman jiwa wirausaha pada anak tunarungu kelas VII ?
13. Apa program tindak lanjut dari kegiatan yang sudah diberikan ?
14. Dukungan apa saja yang diberikan kepala sekolah untuk melaksanakan pembelajaran wirausaha ?

HAMBATAN

15. Hambatan / kesulitan apa yang dihadapi Bapak dalam membuat perencanaan dan pemograman untuk penanaman jiwa wirausaha ini ?
16. Hambatan / kesulitan apa yang dihadapi Bapak dalam membuat pelaksanaan dan evaluasi dari pembelajaran penanaman jiwa wirausaha ini ?

UPAYA

17. Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut ?

PEDOMAN OBSERVASI

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENANAMAN JIWA WIRAUSAHA

Hari / tanggal :

Waktu / tempat :

ASPEK	URAIAN
-------	--------

18/S1-PKh/Karyawan/Agustus/2014

Didi Sumardi , 2014

PENANAMAN JIWA WIRAUSAHA PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VII DI SLB KAMILIA SHANTARI TALAGA MAJALENGKA

1. Pengumpulan Bahan	
2. Cara Membuat	
3. Waktu yang dibutuhkan	
4. Pengemasa	

PEDOMAN OBSERVASI

Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Penanaman Jiwa Wirausaha

Hari / tanggal :

Waktu / tempat :

ASPEK	URAIAN
1. Ruang Kegiatan
2. Peralatan yang dibutuhkan
3. Kelengkapan bahan-bahan

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu bentuk-bentuk yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data tentang suatu hal secara lebih lengkap dan terperinci. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk

Didi Sumardi , 2014

PENANAMAN JIWA WIRAUSAHA PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VII DI SLB KAMILIA SHANTARI TALAGA MAJALENGKA

memperoleh data dan informasi tentang penanaman jiwa wirausaha pada anak tunarungu kelas VII di SLB Kamilia Shantari Talaga Majalengka

Adapun teknik yang digunakan yaitu sebagai berikut :

a) Observasi Partisipan

Pada observasi partisipan ini, peneliti berperan atau ikut terlibat dengan kegiatan atau kehidupan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian ini. Peneliti melakukan dua peran dalam observasi partisipasi ini yaitu memposisikan diri untuk terlibat dalam kegiatan kepala sekolah dan guru SLB Kamilia Shantari Talaga Majalengka dan melakukan pencatatan disertai pengamatan. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

b) Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif ada beberapa langkah seperti yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2008:235) yaitu :

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
3. Mengawali atau membuka alur wawancara
4. Melangsungkan alur wawancara
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
6. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

18/S1-PKh/Karyawan/Agustus/2014

Didi Sumardi , 2014

PENANAMAN JIWA WIRAUSAHA PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VII DI SLB KAMILIA SHANTARI TALAGA MAJALENGKA

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang didalamnya.

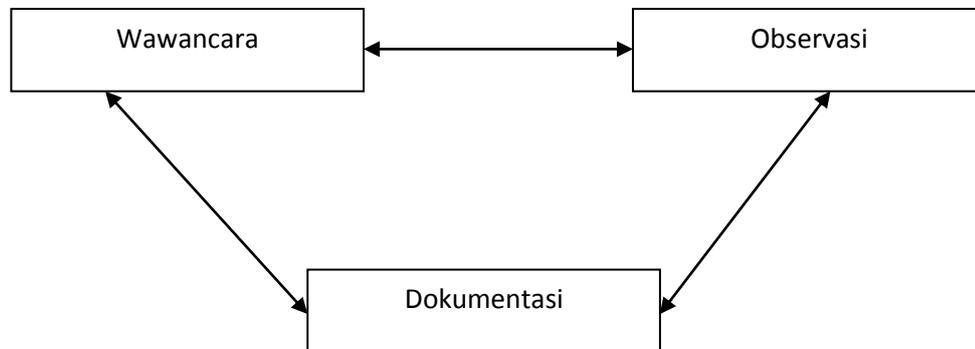
c) Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, cara lain yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu dengan cara analisis dokumentasi, yang merupakan pengumpulan data melalui dokumentasi tertulis yang dikeluarkan oleh pihak sekolah ataupun dari objek yang akan diteliti, sebagai informasi atau sumber data yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk mendukung dan mempertegas data yang diperoleh melalui observasi ataupun wawancara. Penulis menggunakan beberapa hasil dokumentasi berupa foto dan pengecekan tulisan, daftar atau catatan yang sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap narasumber yang telah disajikan oleh penulis dalam penelitian ini.

D. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data sangat diperlukan untuk menilai keaslian atau kevalidan data-data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data. Oleh karena itu dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Adapun teknik triangulasi yang dilakukan bermaksud untuk mengecek atau membandingkan data yang telah diperoleh melalui wawancara dibandingkan dengan data hasil observasi, kemudian dibandingkan dengan data hasil dokumentasi. Peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut dengan nara sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena dari sudut pandang yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 18.51-4111K

Didi Sumardi , 2014
PENANAMAN JIWA WIRUSAHA PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VII DI SLB KAMILIA SHANTARI TALAGA MAJALENGKA



Gambar : Bagan Proses Triangulasi

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi. Peneliti melakukan teknik ini untuk melihat dan memperoleh data mengenai penanaman jiwa wirausaha pada anak tunarungu kelas VII di SLB Kamilia Shantari Majalengka.

E. Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Hal tersebut dijelaskan oleh Nasution 1998 dalam Sugiyono 2008:245 yang menyatakan bahwa :

‘Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded’.

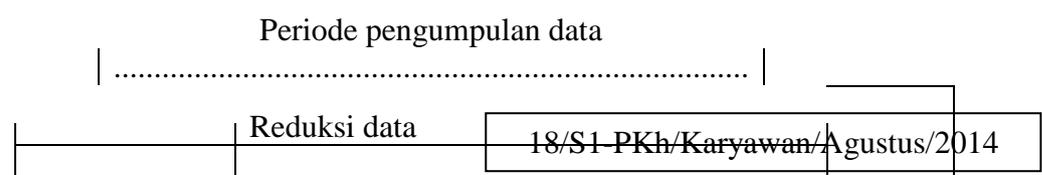
18/S1-PKh/Karyawan/Agustus/2014

Didi Sumardi , 2014
PENANAMAN JIWA WIRAUSAHA PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VII DI SLB KAMILIA SHANTARI TALAGA MAJALENGKA

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif ini sebelum peneliti memasuki lapangan, telah melakukan analisis data yaitu data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Penanaman jiwa wirausaha pada anak tunarungu yang merupakan fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

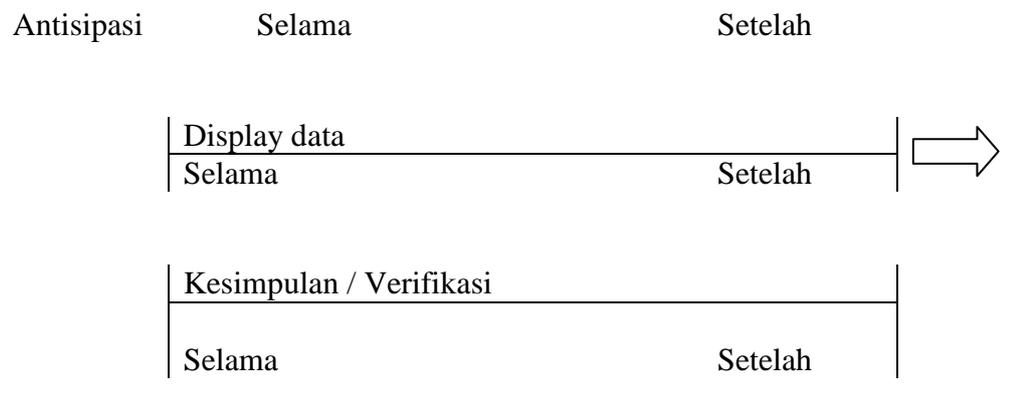
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2008:246) bahwa "...aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh

Aktivitas dalam analisis data yaitu, data reduction, data display, dan data conclusions drawing/verification. Langkah-langkah analisis tersebut ditunjukkan pada gambar dibawah ini :



Didi Sumardi , 2014

PENANAMAN JIWA WIRAUSAHA PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VII DI SLB KAMILIA SHANTARI TALAGA MAJALENGKA



1. Reduksi data

Langkah awal dalam menganalisa data adalah melakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, guna memberikan gambaran yang jelas dan tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dengan melakukan reduksi data, maka akan mempermudah pemahaman terhadap data yang sudah dikumpulkan. Untuk selanjutnya data yang telah dikumpulkan tersebut dipilih-pilih dibedakan serta diberi kode sebagai pembedanya.

2. Penyajian data (display data)

Langkah selanjutnya setelah data reduksi dilakukan adalah melakukan penyajian data yang merupakan suatu cara untuk menggolongkan data ke dalam bentuk grafik maupun matrik sehingga dapat mempermudah untuk memahami gambaran keseluruhan dari bagian-bagian tertentu dari penelitian.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi (Conclusion drawing/verification)

Menarik kesimpulan merupakan akhir yang dilakukan dalam menganalisis data yang telah dilakukan sejak awal hingga akhir proses penelitian dengan maksud mempermudah peneliti untuk mendapatkan makna dari setiap data yang dikumpulkan.

18/S1-PKh/Karyawan/Agustus/2014

Didi Sumardi , 2014

PENANAMAN JIWA WIRUSAHA PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VII DI SLB KAMILIA SHANTARI TALAGA MAJALENGKA

Kegiatan verifikasi dilakukan dengan cara mempelajari kembali data yang telah terkumpul, kemudian dapat disimpulkan dalam suatu teori yang dapat memberikan gambaran singkat dan jelas tentang permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk menjaga tingkat kepercayaan penelitian. Dalam penarikan kesimpulan ini juga harus dilakukan dengan hati-hati untuk menjaga adanya salah tafsir dari pihak-pihak tertentu.

Berikut prosedur pengolahan data yang dilakukan peneliti berdasarkan perolehan data-data di lapangan adalah sebagai berikut ;

1. Meringkaskan data hasil kontak dengan sumber.

Kebanyakan data penelitian kualitatif adalah dalam bentuk catatan-catatan, dapat juga berupa peta, skema, gambar-gambar, rekaman tape, video, memo dan sebagainya. Peneliti banyak menghabiskan waktu untuk membuat catatan-catatan. Karena itu, peneliti sebaiknya berusaha meringkaskan data sejauh tidak menghilangkan makna keadaan di lapangan.

2. Pengkodean dengan menggunakan simbol atau ringkasan.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti perlu mencatat keseluruhan fenomena yang diamati dan data yang didengar dalam waktu yang relatif singkat dan peristiwa yang berlangsung cepat. *Coding* (pengkodean) data adalah pemberian kode-kode tertentu pada tiap-tiap data termasuk memberikan kategori untuk jenis data yang sama. Kode adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki makna sebagai data kuantitatif (berbentuk skor). Kuantifikasi atau transformasi data menjadi data kuantitatif dapat dilakukan dengan memberikan skor terhadap setiap jenis data dengan mengikuti kaidah-kaidah dalam skala pengukuran.

Pengkodean dalam penelitian penanaman jiwa wirausaha pada anak tunarungu kelas VII di SLB Kamilia Shantari Talaga Majalengka adalah sebagai berikut ;

18/S1-PKh/Karyawan/Agustus/2014

Didi Sumardi , 2014

PENANAMAN JIWA WIRAUSAHA PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VII DI SLB KAMILIA SHANTARI TALAGA MAJALENGKA

- a. PR = untuk perencanaan penanaman jiwa wirausaha pada anak tunarungu kelas VII di SLB Kamilia Shantari
PR 1 = Mata Pelajaran Tata Boga
- b. LP = untuk pelaksanaan penanaman jiwa wirausaha pada anak tunarungu kelas VII di SLB Kamilia Shantari.
LP 1 = Langkah-langkah pembuatan donat
LP 2 = Tindak lanjut pembuatan donat
- c. HB = untuk hambatan dan kesulitan dihadapi SLB Kamilia Shantari sehubungan dengan penanaman jiwa wirausaha pada anak tunarungu kelas VII di SLB Kamilia Shantari.
HB 1 = Buku sumber
HB 2 = Pendanaan/biaya
- d. UP = untuk upaya dalam menangani hambatan dan kesulitan yang dihadapi sehubungan dengan penanaman jiwa wirausaha pada anak tunarungu kelas VII di SLB Kamilia Shantari.
UP 1 = Mata Pelajaran
UP 2 = Pendanaan/biaya

Selanjutnya, mempermudah mengolah data catatan lapangan yang didapat melalui observasi langsung non partisipatori. Kode-kode yang digunakan dalam catatan lapangan ini diantaranya :

- CL = Catatan Lapangan
- DP = Deskripsi Partisipan
- DLF = Deskripsi Lingkungan Fisik
- DD = Deskripsi Dialog

Untuk mempermudah proses penyusunan catatan lapangan, berikut ini adalah beberapa pengkodean yang saya gunakan dalam penyusunan catatan lapangan.

18/S1-PKh/Karyawan/Agustus/2014

Didi Sumardi , 2014
PENANAMAN JIWA WIRAUSAHA PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VII DI SLB KAMILIA SHANTARI TALAGA MAJALENGKA

KS = Kepala Sekolah

GKV = Guru Keterampilan/Vokasional

RTB = Ruang Tata Boga

PJW = Penanaman Jiwa Wirausaha

3. Pembuatan Catatan objektif, klasifikasi dan mengedit data.

Dalam pembuatan catatan lapangan, peneliti harus berusaha semaksimal mungkin agar bersifat objektif, yaitu memahami dan mencatat data menurut versi yang diteliti. Disamping itu, dalam proses pencatatan data perlu dibuat klasifikasi data berdasarkan konsep-konsep atau tema-tema penting dalam penelitian. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam proses pengolahan dan analisis data. Apabila klasifikasi data tidak dilakukan dari awal, maka akan terjadi pencampur bauran data yang akan membuat pengolahan dan analisis data lebih rumit. Kemudian kegiatan mengedit data terus juga dilakukan, sehingga apabila ada kekurangan data atau kesalahan data, dapat lebih cepat diketahui dan diatasi.

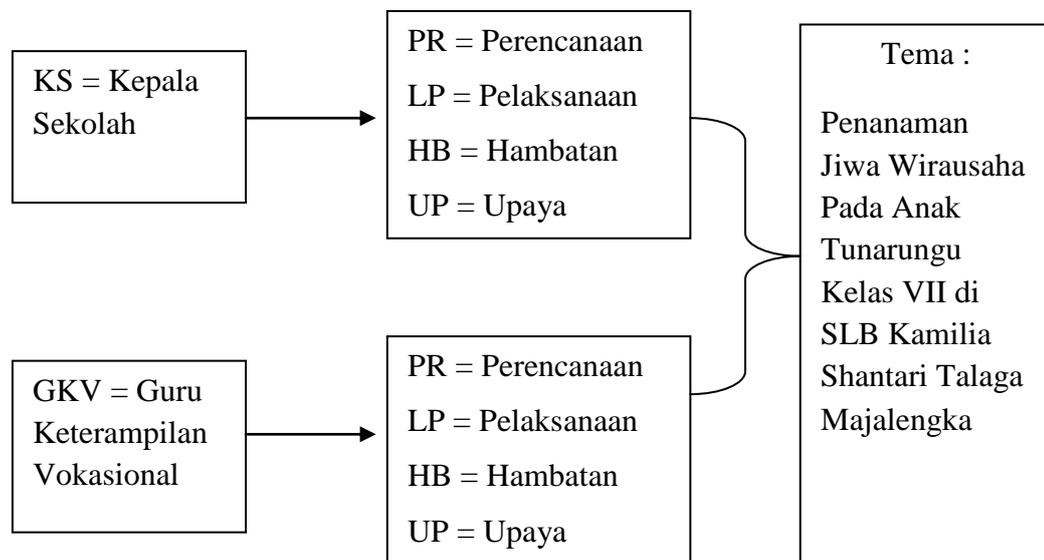
Klasifikasi hasil catatan lapangan dalam penelitian ini yaitu melakukan pemilihan data-data hasil penelitian yang memiliki kesamaan dalam tema-tema yang ditentukan.

Untuk lebih jelasnya berikut adalah klasifikasi dalam menentukan tema yang sama.

18/S1-PKh/Karyawan/Agustus/2014

Didi Sumardi , 2014

PENANAMAN JIWA WIRAUSAHA PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VII DI SLB KAMILIA SHANTARI TALAGA MAJALENGKA



Hasil penelitian terhadap kepala sekolah dan guru keterampilan vokasional meliputi perencanaan, pelaksanaan, hambatan dan upaya dalam penelitian ini dipilih jawaban-jawaban yang sesuai dengan tema penanaman jiwa wirausaha pada anak tunarungu kelas VII di SLB Kamilia Shantari Talaga Majalengka.

18/S1-PKh/Karyawan/Agustus/2014

Didi Sumardi , 2014

PENANAMAN JIWA WIRAUSAHA PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VII DI SLB KAMILIA SHANTARI TALAGA MAJALENGKA

Data Hasil Triangulasi

Data hasil triangulasi pada penelitian ini yang meliputi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah sebagai berikut :

1. Aspek yang diteliti

- a. Perencanaan proses pembelajaran penanaman jiwa wirausaha.
- b. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran penanaman jiwa wirausaha
- c. Hambatan dan kesulitan yang dihadapi
- d. Upaya mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi

2. Hasil wawancara

- a. Proses pembelajaran berpedoman pada KTSP sebagai kurikulum yang berlaku, selanjutnya menjabarkan kedalam program, baik silabus maupun RPP dan disesuaikan dengan kemampuan anak.
- b. Penanaman jiwa wirausaha dimulai dari kegiatan yang bersifat praktek yaitu salah satunya yaitu membuat donat. Diawali dari pemilihan bahan menakar/menimbang komposisi bahan, pengadonan, pembentukan donat, pemanggangan, sortir hasil, pengemasan donat. Sebagai langkah tindak lanjutnya yaitu kami berupaya membentuk kelompok kecil untuk siswa yang sudah terampil untuk membuat donat yang benar-benar bisa dipasarkan. Selanjutnya menjabarkan program kedalam RPP, materi yang dimuat dalam kurikulum kadang-kadang tidak sesuai dengan yang terjadi di lapangan, sehingga kita perlu memodifikasi kurikulum kemudian menjabarkannya dalam silabus dan RPP.
- c. Hambatannya yaitu tidak adanya buku sumber atau panduan untuk anak dalam pembelajaran keterampilan membuat kue sehingga sedikit menghambat kadang-kadang kami mempunyai hambatan sumber dana, daya saing jual yang kalah, variasi kue yang kurang sehingga kalah saing dengan produk kue pabrikan atau home industri. Menjabarkan program kedalam RPP, materi yang dimuat dalam kurikulum kadang-kadang tidak

18/S1-PKh/Karyawan/Agustus/2014

Didi Sumardi , 2014

PENANAMAN JIWA WIRAUSAHA PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VII DI SLB KAMILIA SHANTARI TALAGA MAJALENGKA

sesuai dengan yang terjadi dilapangan, sehingga dalam penjabarannya kita perlu memodifikasi ulang kurikulum kemudian menjabarkannya dalam silabus dan RPP. Kemudian hambatan lainnya yaitu tidak adanya buku sumber atau panduan untuk anak yang relevan dalam pembelajaran pembuatan kue

- d. Untuk mengatasi hambatan mengenai buku sumber yang secara khusus membahas seputar keterampilan pembuatan kue, kami memanfaatkan buku-buku resep kue, atau download dari internet . Meningkatkan intensitas latihan membuat kue terus dilakukan sampai siswa terampil dan lebih sedikit kegagalan serta mampu berkreasi, sehingga hasilnya menarik minat untuk membeli. Anggaran menggunakan dana BOS, terkadang menambahkan dana pribadi untuk kegiatan praktek. Untuk mengatasi hambatan terkait pembelajaran kami menjabarkan sendiri kurikulumnya baik silabus maupun RPP yang didalam pembuatannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki anak Mengadakan kerjasama dengan yang mempunyai toko, lebih kreatif lagi dalam menciptakan variasi baik bentuk, rasa dan kemasan kue sehingga dapat meningkatkan nilai jual.

3. Hasil observasi dan dokumentasi

- a. Pada tingkatan SMPLB pembelajaran ini tidak berdiri sendiri seperti halnya “Mata Pelajaran Kewirausahaan”, tetapi masuk pada Mata Pelajaran Tata Boga , untuk kurikulumnya sendiri mengacu kepada kurikulum yang berlaku sekarang yaitu KTSP. Jadi hanya tinggal menjabarkannya kedalam program (RPP) dan sedikit memodifikasi pembelajaran sesuai kebutuhan. Ada sarana dan prasarana untuk keterampilan tata boga.
- b. Langkah yang dilakukan yaitu merupakan hasil kerjasama dengan GKV terdiri dari tahap persiapan (alat dan bahan) (Kusnanto, Agustus/2014)

Didi Sumardi , 2014

PENANAMAN JIWA WIRAUSAHA PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VII DI SLB KAMILIA SHANTARI TALAGA MAJALENGKA

- pengolahan (membuat adonan donat), tahap penyelesaian (menggoreng dan mengemas donat).
- c. Terkadang di lapangan terjadi ketidaksesuaian program, selanjutnya dalam penanaman jiwa wirausaha belum ada buku panduan yang dibuat khusus untuk siswa SMPLB tunarungu sehingga sedikit menghambat”, belum adanya buku penunjang pembelajaran kewirausahaan seperti buku-buku tentang pengolahan makanan, masakan, dan resep aneka kue juga menghambat dalam praktek pembelajaran. hambatan lainnya yang sering kami hadapi dalam kegiatan pembelajaran keterampilan seperti halnya membuat kue donat yaitu masalah pembiayaan. Anggaran untuk kegiatan praktek sebenarnya ada tapi terbatas karena mengambil dari dana BOS yang alokasinya dibatasi. Sehingga dengan anggaran yang minim, sering kali kami kesulitan memprogramkan kegiatan pembelajaran secara rutin. Idealnya dalam praktek keterampilan membuat kue, biaya yang harus disiapkan minimal 2 (dua) kali lipat.
- d. Kami selaku tim dari program pembelajaran keterampilan yang berupaya mengembangkan penanaman jiwa wirausaha khususnya dalam bidang pembuatan kue bekerja sama dengan guru-guru melakukan perbaikan melalui praktek langsung secara berulang sampai dirasa pembuatan kue berhasil jarang gagal, melatih kreatifitas anak dalam pengolahannya. Sedangkan terkait pendaan untuk sementara kami memanfaatkan dana BOS yang alokasinya terbatas, dan tidak

18/5- Rkp/ Karyawan/ Agustus/ 2014

mengeluarkan biaya sendiri untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran keterampilan ini guna menanamkan jiwa wirausaha anak tunarungu. Untuk mengatasi hambatan mengenai buku sumber yang secara khusus membahas seputar keterampilan pembuatan kue, kami memanfaatkan buku-buku resep kue, atau download dari internet . 2) intensitas latihan membuat kue terus dilakukan sampai siswa terampil dan lebih sedikit kegagalan serta mampu berkreasi, sehingga hasilnya menarik minat untuk membeli. 3) biasanya sekolah mengeluarkan dana sendiri atau menggunakan anggaran dana BOS yang alokasinya terbatas

4. Kesimpulan

- a. Perencanaan proses pembelajaran penanaman jiwa wirausaha pada tingkat SMPLB dimasukkan dalam Mata Pelajaran Tata Boga yang mengacu pada KTSP. Jadi hanya tinggal menjabarkannya kedalam program (RPP) dan sedikit memodifikasi pembelajaran sesuai kebutuhan anak.
- b. Pelaksanaan penanaman jiwa wirausaha pada anak tunarungu dilakukan melalui kegiatan praktek membuat donat, pelaksanaannya terdiri dari tahap persiapan (alat dan bahan membuat donat), tahap pengolahan (membuat adonan donat), tahap penyelesaian (menggoreng dan mengemas donat).
- c. Hambatan yang dihadapi yaitu tidak adanya buku sumber untuk keterampilan membuat donat, anggaran dana yang terbatas dari dana BOS, kurikulum yang kadang-kadang di lapangan kurang sesuai.
- d. Untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu mengalokasikan dana BOS agar dipersiapkan menjadi 2 kali lipat, menambah dana ekstra dari saku

18/S1-PKh/Karyawan/Agustus/2014

Didi Sumardi , 2014

PENANAMAN JIWA WIRUSAHA PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VII DI SLB KAMILIA SHANTARI TALAGA MAJALENGKA

pribadi, menjabarkan kurikulum dalam program pembelajaran yang disesuaikan kebutuhan anak.

18/S1-PKh/Karyawan/Agustus/2014

Didi Sumardi , 2014

***PENANAMAN JIWA WIRUSAHA PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VII DI SLB KAMILIA
SHANTARI TALAGA MAJALENGKA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu